

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian terdidik menjadi yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia utuh. Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, hanya saja dalam tujuan pendidikan Islam lebih dikhususkan pada hal-hal yang lebih religius yaitu untuk menjadikan manusia yang mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya, memanusiakan manusia dan mampu membentuk manusia menjadi sosok manusia yang utuh dalam hal keagamaan secara afeksi, kognisi maupun motorik.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur atau partisi untuk menunjang tujuannya agar bisa tercapai, beberapa diantaranya adalah : lembaga, pendidik, peserta didik, metode, materi, media dan alat. Komponen tersebut harus selalu hadir dalam setiap pelaksanaannya. Pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik yang akan menginformasikan berbagai pengetahuan agar bisa diterima oleh peserta didik. Selama ini di dalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran peran seorang guru lebih dominan sedangkan para siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. (Drost. 1999, 3). Dalam hal ini banyak dari pendidik memilih metode yang mudah bagi dirinya, yaitu menginformasikan atau menyampaikan fakta dan konsep hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tidak memvariasikan metodenya, apalagi jika pendidik tersebut sudah melakukannya selama puluhan tahun maka akan terasa berat sekali

untuk memiliki kemauan menggunakan metode yang lain apalagi untuk memikirkan metode yang kreatif, inovatif dan efektif. Dengan demikian potensi dari peserta didik kurang mampu tergali secara optimal.

Untuk itu diperlukan formula-formula khusus agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan dalam segala aspek, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, apalagi jika mata pelajaran ini diterapkan di sekolah negeri yang notabene hanya mendapat jatah satu kali pertemuan dalam satu minggu atau sekitar 140 menit untuk kurikulum non K-13. Perjuangan yang cukup ekstra bagi seorang guru pendidikan agama Islam untuk membentuk pribadi peserta didik yang sesuai harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Selama ini, metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di beberapa sekolah masih mempertahankan cara-cara yang lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Walaupun banyak sisi positifnya cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar. Secara tidak sadar peserta didik juga akan memberikan umpan balik secara psikologis berupa acuh terhadap materi yang disampaikan, Dari sini muncul hasil yang kurang optimal dari peserta didik yang kedepannya sangat mungkin mempengaruhi kehidupan peserta didik tersebut. Maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi peserta didik di tingkat sekolah negeri guru pendidikan agama Islam haruslah mampu mengolah materi pelajaran dan metode agar bisa diterima oleh peserta didik secara lebih mudah. Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam akan memikirkan model pembelajaran dan memvariasikan metode pembelajaran yang akan memotivasi dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam ini berlangsung.

Proses belajar - mengajar harus mencerminkan komunikasi dan arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari pihak guru tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik, penampilan diri siswa. Proses belajar-mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar untuk mengelola, menggunakan, menilai dan mengomunikasikan hasil belajar. (Rosalin 2009, 71)

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kompetensi pada pendidikan agama Islam diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mampu mendesain sistem lingkungan belajar mengajar serta mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan di dalam tujuan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Seperti yang sudah dikemukakan di atas bahwa Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di lembaga pendidikan milik pemerintah atau yang kita kenal dengan Sekolah Negeri berjenjang SD-SMP-SMA hanya mendapat 140 menit dari 1440 menit yang ada di sekolah. Ini adalah waktu yang sangat sedikit untuk seorang pendidik menanamkan nilai-nilai keagamaan secara optimal jika dilakukan dengan cara-cara yang lama (tradisional). Para pendidik harus mempunyai solusi yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk menyikapi hal ini. Solusi yang digunakan oleh pendidik

yaitu menggunakan model dan pendekatan pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil yang optimal dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana hanya memiliki sedikit waktu di sekolah ketimbang mata pelajaran lainnya, Dalam hal ini model pembelajaran inkuiri dan pendekatan kontekstual mampu menjadi solusi agar proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pendekatan kontekstual maka keaktifan dan perhatian peserta didik akan materi pelajaran yang disampaikan akan meningkat, ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri dan pendekatan kontekstual merupakan sebuah model dan pendekatan yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pelaksanaannya.

Dari sekolah negeri berjenjang tersebut peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri karena menurut peneliti selain penanaman pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh kedua orang tua di rumah, pendidikan di sekolah dasar juga merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Sekolah dasar seperti peletakan pondasi awal untuk sebuah pendidikan, sekolah dasar merupakan sebuah teladan bagi anak-anak untuk perkembangan anak. Pendidikan agama di sekolah dasar merupakan pemberian informasi tentang keagamaan secara komprehensif dan sebagai pembentukan sikap dan pribadi anak agar mampu tumbuh sesuai dengan ajaran secara utuh.

Penelitian dilakukan di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan SDN Kalibanteng kulon 01, kedua sekolah tersebut menjadi objek penelitian karena peneliti menganggap ada keunikan yang terjadi di dalamnya. SDN Kalibanteng Kidul 01 memiliki jumlah murid yang cukup banyak yaitu sekitar 40 peserta didik pada setiap rombongan belajar (rombel) nya, hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti karena dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam setiap rombelnya pastinya membutuhkan tenaga yang ekstra untuk mengatur sebuah kelas, maka guru pendidikan

agama Islam di sekolah ini memiliki model dan pendekatan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dan pendekatan kontekstual dipilih untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah tersebut, hal ini menjadi perhatian bagi peneliti karena dalam pelaksanaannya model dan pendekatan tersebut dirasa kurang optimal. Metode yang digunakan dalam mendampingi model inkuiri dan pendekatan kontekstual dirasa peneliti kurang tepat sehingga membuat peserta didik terasa jenuh dan kelas menjadi pasif, beberapa sarana yang ada seperti proyektor kurang dimaksimalkan oleh salah satu guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran inkuiri terasa kurang karena guru hanya menggunakan komunikasi satu arah yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dari beberapa masalah yang diuraikan di atas menyebabkan peneliti melakukan penelitian di SDN Kalibanteng Kidul 01.

SDN Kalibanteng Kulon 01 adalah satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang berada tepat di lingkungan prostitusi Sunan Kuning atau yang dikenal dengan SK, peserta didik yang ada di dalam sekolah tersebut pun kebanyakan merupakan penduduk dari dalam lingkungan prostitusi SK. Sehingga menurut peneliti mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu pijakan untuk membantu peserta didik mempelajari akhlak yang baik agar tidak terkontaminasi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Pelajaran pendidikan agama Islam yang terlaksana dalam sekolah tersebut haruslah mampu membuat peserta didik senang sehingga mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan mampu diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari, dalam hal ini usaha guru pendidikan agama Islam di SDN Kalibanteng Kulon 01 dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam memilih menggunakan model inkuiri dan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan pelajaran dengan harapan dengan diimplementasikannya model dan pendekatan pembelajaran tersebut para peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan senang sehingga materi yang diajarkan bisa diterima peserta didik dengan baik. Namun dalam

pelaksanannya ada beberapa hal yang dianggap peneliti kurang optimal, beberapa hal tersebut diantaranya seperti guru tidak menggunakan proyektor yang telah disediakan yang mana proyektor bisa menjadi salah satu alat untuk menunjang keaktifan suasana kelas, penggunaan model inkuiri dan pendekatan kontekstual kurang optimal hal ini dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya (*questioning*) dan berinteraksi antar siswa dalam membahas materi pelajaran (*learning community*), penilaian yang dilakukan oleh guru pun hanya sebatas menilai hasil ulangan yang mana dalam pembelajaran kontekstual penilaian seharusnya dilakukan secara nyata (*authentic assessment*).

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap sekolah tersebut untuk bisa melihat lebih detail apa yang terjadi dalam sekolah tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini menemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi yakni sebagai berikut :

- 1.2.1. Model pembelajaran inkuiri yang dilangsungkan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan kalibanteng Kulon 01 di kecamatan Semarang barat belum digunakan guru dengan optimal
- 1.2.2. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan kalibanteng Kulon 01 di kecamatan Semarang barat belum digunakan guru dengan optimal
- 1.2.3. Metode yang digunakan membuat peserta didik terasa jenuh
- 1.2.4. Pembelajaran dengan Pendekatan kontekstual belum mampu membuat kelas menjadi aktif

- 1.2.5. Fasilitas alat dan media seperti proyektor yang tersedia di kelas belum digunakan guru secara optimal
- 1.2.6. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode dirasa kurang, guru hanya menyampaikan yang ada dalam buku panduan
- 1.2.7. Guru kurang optimal dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik
- 1.2.8. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kontekstual masih belum maksimal oleh guru
- 1.2.9. Pengukuran hasil belajar peserta didik hanya dilakukan dengan tes

1.3. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh peneliti sebagai berikut :

- 1.3.1. Model pembelajaran inkuiri yang dilangsungkan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan kalibanteng Kulon 01 di kecamatan Semarang barat belum digunakan guru dengan optimal
- 1.3.2. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan kalibanteng Kulon 01 di kecamatan Semarang barat belum digunakan guru dengan optimal

1.4. Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *inkuiri* dan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan Kalibanteng Kulon 01 Kecamatan Semarang Barat
- 1.4.2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *inkuiri* dan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan Kalibanteng Kulon 01 Kecamatan Semarang Barat

1.4.3. Bagaimana penilaian model pembelajaran *inkuiri* dan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan Kalibanteng Kulon 01 Kecamatan Semarang Barat

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada paradigma penelitian kualitatif, penelitian bertujuan untuk meneliti fenomena atau kasus yang terjadi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan kalibanteng Kulon 01 kecamatan Semarang barat.

Peneliti akan berusaha memberikan keterangan serta jawaban secara komprehensif terhadap beberapa permasalahan sebagai berikut :

1.5.1. Perencanaan model pembelajaran *inkuiri* dan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan Kalibanteng Kulon 01 Kecamatan Semarang Barat

1.5.2. Implementasi model pembelajaran *inkuiri* dan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan kalibanteng Kulon 01 kecamatan Semarang barat

1.5.3. Penilaian model pembelajaran *inkuiri* dan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Kalibanteng Kidul 01 dan Kalibanteng Kulon 01 kecamatan Semarang Barat

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD N Kalibanteng Kidul 01 dan kalibanteng Kulon 01 kecamatan Semarang barat ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

- 1.6.1.1. Sebagai bahan pemikiran dan wawasan keilmuan terbaru, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri dan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 1.6.1.2. Sebagai bahan referensi masukan dan pengembangan keilmuan terutama terkait pada hal-hal yang mengkaji masalah model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya.

1.6.2. Manfaat Secara Praktis

1.6.2.1. Manfaat bagi Peneliti

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti. Manfaat besar bagi peneliti dalam mengembangkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1.6.2.2. Manfaat bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri dan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1.6.2.3. Manfaat bagi Sekolah

Secara khusus ini merupakan informasi bagi kepala Sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut untuk meningkatkan kontrol ketika pembelajaran berlangsung, dan secara umum guru-

guru pada mata pelajaran lain mampu berkaca dari penelitian ini dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

1.6.2.4. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi referensi untuk memberikan pendidikan tinggi khususnya dalam bidang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga di kemudian hari keberlangsungan belajar mengajar di kelas tidak membosankan dan mampu memberikan pendidikan yang maksimal bagi peserta didik.